

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI  
BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF  
SNOWBALL THROWING DI KELAS VI SD NEGERI 06 PEKAN SELASA  
KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**EMI AZITA**

SD Negeri 06 Pekan Selasa, Solok Selatan

**Abstrak:** Rendahnya hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan terutama pada materi bilangan bulat. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif, yang berupa hasil belajar. Data tersebut diperoleh dari evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Dan data kualitatif sebagai data penunjang.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, tiap siklus dua kali pertemuan. Peneliti berhasil meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa pada siklus ke II. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I didapat persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 55%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada materi bilangan bulat.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing*, Hasil Pembelajaran Matematika, Bilangan bulat

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya agar memiliki kecakapan, terampil dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya setelah masa usia dewasa. Disamping itu juga mampu hidup mandiri ditengah-tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu kualitas pendidikan sudah semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan semestinya.

Terwujudnya tujuan pendidikan oleh siswa dapat di tandai dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keberhasilan siswa memahami materi merupakan tanggung jawab seorang guru, keberhasilan tersebut tercipta adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Supaya keberhasilan siswa memahami materi tercapai dengan maksimal sesuai dengan harapan, maka guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan sehingga prestasi hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan atau meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat merubah perilaku pada diri siswa. Artinya proses pembelajaran itu memberikan dampak positif kepada perkembangan diri siswa.

Apabila keberhasilan siswa dalam pembelajaran belum tercapai dengan harapan, maka guru perlu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan perbaikan pembelajaran terhadap materi yang kurang dipahami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK merupakan suatu wadah untuk merefleksi diri, dengan upaya memperbaiki

kinerja seorang guru, sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Igak (2010:1.4) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Terkuasainya materi oleh siswa dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun keberhasilan siswa dalam pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan harapan seorang guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar Matematika siswa yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran Matematika di kelas VI semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019. Permasalahan yang ditemui pada pembelajaran Matematika tersebut yang mana siswa banyak yang kurang mampu terhadap materi bilangan bulat. Permasalahan ini perlu diatasi oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Masalah yang ditemui dalam pembelajaran Matematika di atas dapat dilihat dari pencapaian nilai siswa, dimana dari 20 orang siswa hanya 6 atau 30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan uraian permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di atas, terjadi karena beberapa faktor diantaranya:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2. Siswa kurang berani tampil ke depan kelas.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Matematika.
4. Banyaknya siswa yang kurang mampu menuliskan, menjelaskan serta menjawab pertanyaan guru dan penyampaian materi setelah proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang mampu menyimpulkan materi pembelajaran.
6. Terjadinya proses pembelajaran satu arah yang hanya dari guru saja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* sebab model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa untuk belajar membangun potensi yang ada dalam diri siswa serta melatih ketelitian dan ketepatan siswa, serta menghilangkan rasa kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* di Kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.”

## B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan adalah penelitian yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2012:45) mengemukakan, “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang difokuskan pada siswa atau proses pembelajaran di kelas.” Sedangkan Suharsimi (2012:3) mengatakan “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Untuk itu penelitian ini mengacu kepada pendapat Suharsimi (2012:3)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dengan alasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada bulan Agustus 2018 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Alur penelitian dalam PTK ini, merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan pada setiap bagian dalam pelaksanaan PTK. Tahapan PTK yang dilakukan ini, sesuai dengan

pendapat Suharsimi (2012:16) “(1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.”

Data kuantitatif diperoleh melalui soal atau tes yang dilakukan pada akhir pertemuan persiklus, hasil soal atau tes siswa digunakan sebagai data utama. Dan data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan observer, dimana data kualitatif menggunakan tanda ceklis (√) sesuai dengan aspek pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa instrumen. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tes tertulis, berupa essay, 5 butir yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II. Pelaksanaannya dilakukan disetiap pertemuan.
- b. Lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran Matematika berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi peneliti. Hal ini ditandai dengan memberikan tanda ceklis (√) dikolom yang pada lembar observasi (terlampir)
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan instrumen tambahan sebagai data visual adanya proses pembelajaran yang berupa foto-foto baik dari segi guru maupun siswa.

Langkah-langkah pengolahan data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi nilai tes siswa pada akhir pertemuan kedua setiap siklus.
- b. Menghitung persentase hasil pembelajaran siswa setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil pembelajaran.
- c. Penilaian kuantitatif

- 1) Data nilai hasil pembelajaran diperoleh dengan menggunakan rumus Mulyadi (2017:51) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- 2) Persentase ketuntasan menggunakan rumus Mulyadi (2017:62) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- 3) Nilai akhir siklus dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Mulyadi (2017:62) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Siklus} = \frac{\text{Skor Ulangan ke 1} + \text{Skor Ulangan ke 2}}{\text{Banyak Ulangan (2)}}$$

Sedangkan pengolahan data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Penilaian observasi dalam penelitian ini dengan menggunakan rentang skala penilaian sebagai berikut: 4= Sangat baik, 3 = Baik, 2= Cukup, 1= Kurang.
- b. Hasil observasi di atas diolah dengan menggunakan rumus Anas (2006:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : *Number of class* (jumlah frekuensi) banyaknya individu

P : Angka Persentase

Hasil aktivitas di atas diklasifikasikan berdasarkan persentase menurut Mulyadi (2017:62) dengan rentangan penilaian di bawah ini:

1.  $81\% \geq - \leq 100\%$  = Sangat Baik
2.  $61\% \geq - \leq 80\%$  = Baik (B)
3.  $41\% \geq - \leq 60\%$  = Cukup (C)
4.  $21\% \geq - \leq 40\%$  = Kurang (K)

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 70 (KKM) pembelajaran Matematika sesuai dengan yang telah

ditetapkan di kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Peningkatan yang diharapkan 75% atau lebih dari nilai keseluruhan siswa dalam pembelajaran hal ini mengacu kepada pendapat Agustina (2012:34) mengemukakan, “Tingkat keberhasilan siswa dalam ujian 75% dari keseluruhan menguasai materi pembelajaran.”

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil

##### a. Siklus I

Analisis data hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM 70		
		Nilai	Ketuntasan	
	T		BT	
1	Alga Alhadi	70	√	
2	Alpino	65		√
3	Anisa Saputri	60		√
4	Ari Sepri	40		√
5	Celsy Sonia Fitri	50		√
6	Eko Gunawan	75	√	
7	Galang Febianata	60		√
8	Istikhomah	45		√
9	Kesya Aulia Azmi	80	√	
10	Muhamad Zaki	72,5	√	
11	Nadia Savira	80	√	
12	Neswa Anggela	60		√
13	Nilam Cahya Putri	72,5	√	
14	Novrizal	80	√	
15	Putri	60		√
16	Rapika Pitra	72,5	√	
17	Ria Andriani	80	√	
18	Risa Permata Sari	60		√
19	Sindi Aulia	72,5	√	
20	Yuni Seftiani	80	√	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>9</b>	
<b>% Ketuntasan</b>		<b>55%</b>	<b>45%</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran Matematika, siklus I masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 45%. Siswa tersebut adalah Alpino, Anisa Saputri, Ari Sepri, Celsy Sonia Fitri, Galang Febianata, Istikhomah, Neswa Anggela, Putri, dan Risa Permata Sari. Kemudian siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan persentase 55%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut Alga Alhadi, Eko Gunawan, Kesya Aulia Azmi, Muhamad Zaki, Nadia Savira, Nilam Cahya Putri, Novrizal, Rapika Pitra, Ria Andriani, Sindi Aulia dan Yuni Seftiani.

Hasil pembelajaran Matematika yang dipaparkan pada tabel 1 di atas secara grafik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Grafik Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dengan optimal, dengan demikian upaya peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan terhadap penggunaan model kooperatif *Snowball Throwing* pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang ditargetkan pada siklus II.

b. Siklus II

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif *Snowball Throwing* pada pertemuan 1 dan 2 di siklus II maka diperoleh data hasil belajar Matematika kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Secara terperinci pemaparan analisis hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM 70		
		Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Alga Alhadi	75	√	
2	Alpino	70	√	
3	Anisa Saputri	72,5	√	
4	Ari Sepri	70	√	
5	Celsy Sonia Fitri	65		√
6	Eko Gunawan	85	√	
7	Galang Febianata	70	√	
8	Istikhomah	65		√
9	Kesya Aulia Azmi	85	√	
10	Muhamad Zaki	77,5	√	
11	Nadia Savira	85	√	
12	Neswa Anggela	70	√	
13	Nilam Cahya Putri	75	√	
14	Novrizal	85	√	
15	Putri	65		√
16	Rapika Pitra	77,5	√	
17	Ria Andriani	85	√	
18	Risa Permata Sari	70	√	
19	Sindi Aulia	75	√	
20	Yuni Seftiani	85	√	
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>3</b>	
<b>% Ketuntasan</b>		<b>85%</b>	<b>15%</b>	

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa pada pembelajaran Matematika di siklus II masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 15%. Siswa tersebut adalah Celsy Sonia Fitri, Istikhomah, dan Putri. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 85%. Siswa tersebut adalah sebagai berikut: Alga Alhadi, Alpino, Anisa Saputri, Ari Sepri, Eko Gunawan, Galang Febianata, Kesya Aulia Azmi, Muhamad Zaki, Nadia Savira,

Neswa Anggela, Nilam Cahya Putri, Novrizal, Rapika Pitra, Ria Andriani, Risa Permata Sari, Sindi Aulia, Yuni Seftiani.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat grafik ketuntasan siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2  
 Grafik Ketuntasan Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat karena siswa sudah banyak yang mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang benar, lengkap serta mampu memberikan alternatif penjelasan sesuai dengan materi pembelajaran. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran dengan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami. Menjawab pertanyaan dengan memberikan jawaban yang benar, lengkap dengan penjelasannya. Serta siswa sudah banyak yang mampu menyimpulkan materi dari penyampaian materi oleh rekannya.

**Pembahasan**

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dari hasil penelitian telah terjadi peningkatan hasil belajar Matematikabagi siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Meningkatnya hasil belajar siswa karena adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar (tes) siswa secara individual. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kedua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Siklus I ke Siklus II Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Ketuntasan Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Alga Alhadi	70	75	Meningkat
2	Alpino	65	70	Meningkat
3	Anisa Saputri	60	72,5	Meningkat
4	Ari Sepri	40	70	Meningkat
5	Celsy Sonia Fitri	50	65	Meningkat
6	Eko Gunawan	75	85	Meningkat
7	Galang Febianata	60	70	Meningkat
8	Istikhomah	45	65	Meningkat
9	Kesya Aulia Azmi	80	85	Meningkat
10	Muhamad Zaki	72,5	77,5	Meningkat
11	Nadia Savira	80	85	Meningkat
12	Neswa Anggela	60	70	Meningkat
13	Nilam Cahya Putri	72,5	75	Meningkat
14	Novrizal	80	85	Meningkat
15	Putri	60	65	Meningkat
16	Rapika Pitra	72,5	77,5	Meningkat
17	Ria Andriani	80	85	Meningkat
18	Risa Permata Sari	60	70	Meningkat
19	Sindi Aulia	72,5	75	Meningkat

20	Yuni Seftiani	80	85	Meningkat
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>
<b>Persentase Tuntas</b>		<b>55%</b>	<b>85%</b>	
<b>Persentase Belum Tuntas</b>		<b>45%</b>	<b>15%</b>	

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa nilainya mengalami peningkatan. Siswa yang nilainya meningkat dikarenakan siswa ini diantaranya dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan benar, lengkap dan siswa ini juga mampu memberikan alternatif penjelasan sesuai dengan materi pembelajaran. Mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh rekannya. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran dengan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami. Menjawab pertanyaan dengan memberikan jawaban yang benar, lengkap dengan penjelasannya. Kemudian siswa ini dapat berpikir dengan kritis sehingga siswa ini mampu memberikan saran atau pendapatnya dalam berdiskusi maupun mengomentari hasil diskusi temannya. Kemudian diantara mereka yang nilainya meningkat dikarenakan adanya siswa mengikuti pembelajaran tambahan. Adapun siswa yang mengikuti pelajaran tambahan seperti Alga Alhadi, Alpino, Eko Gunawandan lainnya.

Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan dari awal sebelum penelitian, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik peningkatan ketuntasan di bawah ini:



Gambar 3

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan di siklus II. Secara klasikal hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dari data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian yang telah peneliti lakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Marseviana karena sama-sama terjadinya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.

#### D. Penutup

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Setelah diadakan pengolahan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Matematikadengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan secara klasikal.
2. Pelaksanaan PTK ini dalam 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan.
3. Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan ketuntasan data awal 30% setelah dilakukan penelitian pada siklus I persentase ketuntasan 55%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 85%. Berdasarkan indikator keberhasilan 75% dan data dari hasil penelitian, maka penelitian ini dihentikan secara klasikal.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Kepada Guru Sekolah Dasar (SD) hendaknya bisa meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan materi. Serta dengan adanya keberhasilan dari penelitian ini hendaknya guru yang lainnya dapat termotivasi untuk menerapkan model kooperatif *Snowball Throwing* ini di mata pembelajaran dan materi yang berbeda.
2. Sebelum proses pembelajaran dimulai sebaiknya guru mempersiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Motivasi siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Guru dalam proses pembelajaran harus bisa membimbing siswa disaat mendapatkan kesulitan.
5. Guru harus bisa menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Agustina.(2012). *Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Padang: UNP.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: RG. Persada.
- Asep Jihad. (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Istarani.(2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan. Iscom Medan.
- Igak Wardani. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Karso. (2005). *Pendidikan Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyadi.(2017) *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bandung:Aria Mandiri G.
- \_\_\_\_\_. (2017) *PTK Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Aria Mandiri G.
- Nar Herrhyanto. (2012). *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto.(2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rika Marseviana (2015). *Model Kooperatif Snowball Throwing Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD N12*
- Pinang Awan. Laporan PTK. tidak diterbitkan. Solok Selatan.
- Sriyadi (2011) *Fokus Bahan Ajar SD Kelas II*. Jakarta. CV Sindunata.
- Suharsimi.(2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufina Taufik dan Muhammadi.(2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang :Suka Bina Pres.
- Yatim Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta